

## **BAB II**

### **PERKEMBANGAN HUBUNGAN KERJASAMA ANATARA CINA DAN MADAGASKAR**

Pada bab ini, penulis akan berfokus untuk menjelaskan bagaimana awal mula hubungan antara Cina dan Madagaskar terjadi, perkembangan hubungan dan bantuan yang diberikan, bentuk bantuan yang diberikan hingga bagaimana awal kerja sama dan bantuan ekonomi yang dikhususkan untuk pertambangan mika di Madagaskar dimulai.

#### **2.1 Kondisi Sosial dan Ekonomi Madagaskar Sebelum hingga Awal Kemerdekaan.**

Sejak masih berada di bawah kendali Prancis tepatnya pada 1950an, masyarakat Madagaskar mengandalkan aspek agrikultur untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Perkembangan dalam aspek agrikultur ini pada awalnya disediakan oleh pemerintah Prancis di mana memang Madagaskar dijadikan sebagai salah satu pemasok utama rempah-rempah Prancis. Ketatnya persaingan akan rempah-rempah antara para negara Eropa menjadikan Prancis semakin gencar memusatkan perkembangan agrikultur di Madagaskar dan menjadikan hal tersebut sebagai aktivitas ekonomi dan ekspor utama Madagaskar di tahun 1950an. Jika dilihat dari segi perkembangan dan pembangunan, aktivitas dalam aspek agrikultur ini dapat dikatakan sukses besar dikarenakan Madagaskar berhasil menjadi salah satu eksportir utama untuk beras, kopi, vanilla, cengkih dan berbagai rempah lainnya diantara negara-negara Afrika. Namun, kondisi cuaca ekstrim di Madagaskar tidak dapat mendukung secara optimal pertumbuhan dan perkembangan dalam bidang agrikultur tersebut (Maret, 2007).

Seiring berjalannya waktu, aktivitas pertambangan mulai muncul dan terlihat ketika pemerintah Prancis berhasil menemukan banyaknya mineral di Madagaskar. Sehingga aktivitas tersebut sudah mulai dilakukan di awal 1960an. Namun, aktivitas dalam *industry* pertambangan tersebut dapat dikatakan masih relatif kecil dibandingkan aktivitas agrikultural yang menjadi sumber ekonomi utama Madagaskar, karena pada saat yang bersamaan madagaskar mulai memproduksi dan mengolah berbagai hasil agrikultur baru seperti kapas dan tembakau. Bahkan ketika masih berada di bawah kendali Prancis, Madagaskar sudah tidak asing dengan perdagangan berskala internasional. Pertumbuhan dalam pembangunan sektor *industry* dan pertambangan ini juga mengakibatkan bertumbuh pesatnya populasi di Madagaskar dan meningkatkan pembangunan dalam bidang pendidikan di Madagaskar (World Bank Energy and Extractive Industry Global Practice from the Centre for Social Responsibility in Mining (CSRMI), 2014).

Setelah Madagaskar merdeka dari Prancis pada 1960an, aktivitas ekonomi Madagaskar masih berpusat kepada sektor agrikultur. Namun pada saat itu harga dan permintaan ekspor dalam bidang agrikultur mulai menurun walaupun Madagaskar telah melakukan berbagai upaya optimalisasi ekspor. Pada tahun 1960-1972 di bawah pemerintahan Presiden Philibert Tsirana, Madagaskar mulai menyalahi keadaan penurunan ekonomi dengan membuat berbagai badan yang berfokus untuk membuat kebijakan dan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan perdagangan baik dalam negeri maupun luar negeri. Namun, kala itu badan-badan tersebut merupakan badan yang dibentuk, dibiayai dan dikelola oleh

pemerintah Prancis sehingga walaupun sudah merdeka, dekade awal kemerdekaan Madagaskar masih berada di bawah pengaruh Prancis terutama dalam bidang ekonomi. Hal ini juga dikarenakan Madagaskar memiliki kebijakan Pro-Prancis pada masa awal kemerdekaan (Corson, 2017).

Sejak awal masyarakat Madagaskar berada dalam kondisi yang sangat memprihatinkan, semenjak Prancis mulai menduduki Madagaskar ditahun 1860an aksi-aksi nasionalisme mulai muncul. Prancis kala itu juga menguasai Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh Madagaskar hampir satu abad lamanya, hal ini menyebabkan terjadinya perbudakan hingga kemiskinan yang sangat kritis hingga menyebabkan ribuan kasus malnutrisi yang menyebabkan kematian. Hal ini juga diperburuk dengan kondisi cuaca yang cukup ekstrem di Madagaskar menyebabkan kekeringan yang cukup parah dan meningkatkan berbagai penyakit berbahaya seperti malaria hingga diare.

Pada tahun 1946, Madagaskar menjadi kawasan milik Prancis, hal ini menyebabkan terjadinya pemberontakan di berbagai wilayah di Madagaskar. Berbagai pemberontakan yang terjadi memperburuk keadaan masyarakat Madagaskar, demi mempertahankan wilayah Madagaskar di bawah kuasa Prancis, pemerintah Prancis yang menduduki Madagaskar melakukan pembantaian terhadap kelompok-kelompok yang dianggap pemberontak. Sehingga ketika Prancis menduduki dan mengeksploitasi Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia di Madagaskar, puluhan ribu masyarakat Madagaskar menderita diakibatkan perbudakan, pembunuhan, dan munculnya berbagai penyakit. Kondisi

masyarakat yang memprihatinkan ini berlangsung bahkan setelah Madagaskar berhasil memerdekakan diri dari Prancis. Kemiskinan, kelaparan dan malnutrisi masih menjadi masalah utama Madagaskar yang menyebabkan Madagaskar menjadi salah satu negara utama penerima bantuan luar negeri dari negara-negara lainnya seperti Jepang, Amerika Serikat dan tak terkecuali Cina (BBCNews, 2018)

## **2.2 Cina Sebagai Negara Donor**

Setelah berakhirnya perang dingin ditahun 1990an Negara-negara yang ada menginginkan dan mengusahakan agar tidak terjadi perpecahan dan peperangan setelah terlepas dari konflik dua blok yang berkuasa yaitu Uni Soviet dan Amerika Serikat pada waktu itu. Banyak negara yang memilih melakukan pembangunan besar-besaran ataupun meningkatkan kekuatan militer negaranya disertai dengan munculnya berbagai organisasi regional maupun organisasi internasional yang berkembang cepat. Selain itu, mulai terjalin banyak kerja sama dan pemberian bantuan dari negara-negara yang ada di berbagai bidang baik itu bidang ekonomi seperti perdagangan, investasi, industrialisasi, kerjasama dibidang kesehatan dan berbagai bidang lainnya. Kerja sama dan bantuan ini terjadi antara negara yang kurang berkembang dengan negara-negara berkembang maupun megara maju yang kini dikenal sebagai kerja sama pembangunan.

Kerja sama pembangunan antarnegara sebenarnya terjadi sudah cukup lama, bermula dari *Marshall Plan* yang kala itu diperkenalkan oleh Amerika Serikat sebagai satu-satunya negara yang masih bertahan dari kehancuran ekonomi pasca

perang dunia ke II. Amerika Serikat memberikan bantuan ekonomi kepada negara-negara Eropa yang kala itu mengalami kehancuran besar-besaran karena perang yang terjadi. Berbagai pertanyaan akhirnya muncul, mulai dari bagaimana Amerika Serikat membantu Eropa kala itu, seberapa banyak bantuan yang diberikan kala itu dan yang paling utama adalah apa alasan dibalik Amerika Serikat membantu Eropa kala itu (William Hyness, 2013).

Di era modern ini, kerja sama pembangunan umumnya terjadi di antara negara pemilik modal dengan negara berkembang dan terbelakang. Dalam hal ini terdapat 4 kriteria utama dalam pelaksanaannya, yaitu: 1. Secara terang-terangan bertujuan untuk mendukung prioritas pembangunan nasional dan internasional 2. Tidak didorong oleh motif memperoleh keuntungan/profit. Negara *donour* melakukan kerja sama atau memberikan bantuan bukan dengan embel-embel untuk memperoleh suatu keuntungan 3. Diskriminatif terhadap negara penerima. Dimana kerja sama yang terjalin antara negara donor dan penerima harus bertujuan membantu negara penerima dan menguntungkan negara tersebut. 4. Didasari pada hubungan kerja sama yang berupaya meningkatkan kepemilikan negara-negara penerima. Negara pemberi bantuan ataupun penerima bantuan kedudukannya sama. Negara *donour* harus menghormati kedaulatan negara penerima bantuan (Glennie, 2015).

Tidak seperti kebanyakan negara lain yang berfokus kepada kerja sama, pembangunan, peningkatan militer dan berbagai hal lainnya setelah berakhirnya Perang Dingin, kebanyakan negara-negara di Afrika malah melakukan konflik bersenjata satu sama lain. Tercatat bahwa setidaknya terdapat 10 sampai 17

konflik pertahunnya. Konflik ini tentunya memberikan berbagai dampak terutama pada ekonomi dan kesejahteraan negara-negara Afrika, kemiskinan dan kelaparan semakin merajalela. Hal ini juga yang menyebabkan negara-negara Afrika mengalami berbagai keterlambatan dalam pembangunan di hampir seluruh aspek yang ada, karenanya negara-negara Afrika tak terkecuali Madagaskar menjadi salah satu tujuan utama bantuan luar negeri bagi negara-negara yang ada (Dee, 2019).

Cina pada awalnya merupakan salah satu negara yang menutup diri dari berhubungan dengan negara-negara lainnya. Hal ini dikarenakan kepercayaan masyarakat Cina akan negaranya yang merupakan negara diberkahi, negara kuat, pusat dunia dan dapat berdiri sendiri. Hal ini tertanam dalam prinsip *Zhongguo* yang digunakan sebagai dasar kebijakan politik luar negeri Cina di mana dalam prinsip ini terdapat beberapa poin, beberapa di antara lain merupakan sebagai berikut: 1. Tidak ada bangsa lain yang sepadan dengan Cina sehingga negara atau bangsa mana pun sudah seharusnya mengakui “superioritas” Cina; 2. Bangsa Cina memiliki karakteristik *self containment* sehingga mereka berusaha semaksimal mungkin untuk melindungi wilayahnya, hal ini dapat dilihat dengan dibangunnya Tembok Besar Cina; 3. Bangsa Cina unik dan kuat sehingga layak mendapatkan penghormatan dari bangsa lainnya (Lynch, 2009).

Dikarenakan konsep yang dianut pada masa dinasti di Cina ini lah yang menyebabkan Cina hanya berfokus untuk memperkuat keamanan dan ekonominya sehingga pada awal Cina bukanlah termasuk bagian dari salah satu negara pendonor bantuan luar negeri ke negara lainnya. China menjadi Negara donor

dimulai pada 1950an dan kini merupakan pendonor untuk 120 negara berkembang lainnya. Bantuan yang diberikan oleh Cina umumnya didasari oleh aspek-aspek politik, diplomasi dan ekonomi. Implementasi bantuan pembangunan yang diberikan oleh Cina tak luput dari investasi dan kerja sama perdagangan dengan negara penerima bantuan. Pada 1950 hingga 1960an bantuan Cina diberikan dengan tujuan untuk membantu negara-negara berkembang terutama dalam permasalahan politik dan menyebarkan ideology komunis. Namun kini, bantuan yang diberikan umumnya didominasi oleh kepentingan ekonomi dan perdagangan (Ballawar, 2021).

### **2.3 Awal Terjalannya Hubungan antara Cina dengan Madagaskar**

Pada awal berdirinya negara Republik Rakyat Cina di bawah kekuasaan Mao Zedong, kondisi ekonomi Cina sangat buruk, hal ini dikarenakan beberapa perang yang terjadi sebelumnya seperti perang antara Cina dan Jepang yang menyebabkan inflasi besar-besaran. Hal ini menyebabkan Mao menciptakan berbagai kebijakan baru yang berfokus kepada pertumbuhan dan perkembangan ekonomi Cina. Hal ini juga sejalan dengan cita-cita Mao yang berusaha untuk mewujudkan Cina sebagai salah satu kekuatan besar dunia. Salah satu kebijakan yang dibentuk adalah great leap forwards (lompatan besar ke depan) yang dibentuk pada Mei 1958. Cina memulai membuka hubungannya dengan negara-negara lainnya, tak terkecuali negara-negara di Afrika. Sehingga ditahun 1950-1960an Cina telah menjalin hubungan dengan berbagai negara Afrika. Memang pada awalnya, hubungan ini dimulai dengan maksud untuk menekan pengaruh

kekuasaan Amerika Serikat di Afrika dan untuk mendukung kebijakan *One China Policy* (Schiller, 2013).

Akan tetapi terjadi masalah domestik di Cina, berbagai kebijakan ekonomi yang dijalankan oleh Mao mengalami kegagalan dan terjadi pemberontakan dari berbagai pihak. Selain itu, terjadi kelaparan besar-besaran di Cina yang mengakibatkan kematian setidaknya 21 juta jiwa. Hal ini menjadikan hubungan antara Cina dan negara-negara lainnya, termasuk Afrika yang awalnya telah terjalin menjadi terhambat, Cina mulai mengenyampingkan Afrika dalam kebijakan luar negerinya hingga tahun 1980an. Cina mulai membangun kembali hubungannya dengan negara-negara Afrika. Hal ini mulai terlihat dengan jelas pada masa pemerintahan Hu Jintao, di mana Presiden Hu mengunjungi wilayah Afrika sebanyak 7 kali pada masa pemerintahannya, dan perwakilan dari setidaknya 40 negara-negara Afrika mengunjungi Cina untuk berdiskusi maupun bekerjasama (Schiller, 2013).

Hubungan antara Cina dan Madagaskar sudah berlangsung bahkan sebelum kedua negara sepakat untuk menjalin hubungan diplomatik secara resmi. Adanya penjajahan dan perbudakan oleh Inggris ditahun 1833 dan Prancis ditahun 1848 menyebabkan banyak diaspora Cina yang bermigrasi ke negara-negara Afrika, termasuk Madagaskar. Akan tetapi, banyak dari mereka yang mati dikarenakan malnutrisi dan banyak juga yang kembali ke Cina. Namun terdapat beberapa yang menetap di Madagaskar. Ditahun 1900 hingga 1950 terdapat sekitar 5000 etnis Cina yang menetap di Madagaskar. Berakhirnya penjajahan oleh bangsa Prancis ditahun 1960an, mendorong merdekanya Madagaskar pada 26 Juli 1960. Ini

menyebabkan terjadinya pertumbuhan migrasi etnis Cina ke Madagaskar. Kebanyakan dari mereka pekerja di sektor-sektor penting seperti pemerintahan, pendidikan dan ekonomi. Setidaknya sudah lebih dari 150 tahun etnis Cina menjadi bagian dari Madagaskar (Gregory Veeck, 2012).

Semenjak 1960 sebenarnya Cina dan Madagaskar sudah menjalin hubungan, namun saat itu kebijakan luar negeri Madagaskar masih terbatas dan masih didominasi oleh campur tangan Prancis. Cina dan Madagaskar baru menjalin hubungan diplomatik secara resmi pada 6 November tahun 1972, dan hubungan yang terjalin mengalami peningkatan drastis. Pada saat itu Cina sedang mengalami ‘Revolusi Kebudayaan’ yang menyebabkan Cina memang sengaja mendekati diri ke negara-negara miskin di Afrika. Pada tahun 1975, Didier Rastika berhasil menguasai Madagaskar dan menjadikannya sebagai republik komunis, Cina tentunya mendukung hal tersebut. Sayangnya, kekacauan di Madagaskar dan campur tangan negara-negara lain terutama Prancis menyebabkan hubungan keduanya terbatas. Namun begitu, bukan berarti keduanya tidak menjalin hubungan sama sekali, Cina dan Madagaskar sudah mulai menjalin hubungan ekonomi dan perdagangan pada saat itu (Gregory Veeck, 2012).

Di tahun 1986 terjadi permasalahan dalam bidang ekonomi dan politik di Madagaskar yang menyebabkan terjadinya “*market reforms*” di Madagaskar. Pada tahun 1992 pemilihan presiden diadakan untuk pertama kalinya di Madagaskar yang menandakan berakhirnya sistem satu partai dan menjadikan Madagaskar lebih terbuka lagi dengan negara-negara lainnya terutama dalam pertukaran

budaya dan kerja sama dalam perdagangan. Di pertengahan tahun 1990an Cina mulai menargetkan Madagaskar untuk bekerjasama terutama dalam pertambangan dan agrikultur. Hal ini dikarenakan Cina juga mengalami liberalisasi ekonomi dan menganut kebijakan “*going out*” yang merupakan strategi di mana para perusahaan atau investor Cina menanamkan usaha dan modalnya di luar dengan tujuan dapat bersaing dipasar lokal maupun internasional. Namun di awal tahun 1990an ini, Madagaskar masih belum termasuk kedalam daftar 10 negara Afrika dengan kerja sama perdagangan dan *Foreign Direct Investment* (FDI) terbanyak dengan Cina (Olivier Ramiandrisoa, 2010).

Kerja sama dan bantuan yang bersifat “kemanusiaan” sudah dimulai sejak pertengahan 1990an, hal ini ditandai dengan banyaknya bantuan dalam bidang Kesehatan dan proyek pembangunan yang diberikan oleh Cina. Tak hanya itu, Cina juga bahkan memberikan berbagai bantuan dalam bidang Pendidikan dan menyediakan pekerja bangunan untuk membantu membangun jalan, perumahan, properti komersial, hingga rumah sakit. Kerja sama ini mulai meningkat pesat ditahun 2002, di mana Marc Ravalomana yang merupakan presiden Madagaskar kala itu berdedikasi untuk mempererat hubungan dengan Cina melalui kerjasama perdagangan, bantuan luar negeri, investasi dan budaya. Sejak tahun 1999 hingga tahun 2009 terdapat setidaknya 52 perjanjian kerja sama yang terjalin antara Cina dan Madagaskar di berbagai aspek seperti teknik, konstruksi telekomunikasi, kesehatan, manufaktur hingga pembangunan listrik (Thomas Lum, 2009). Cina juga kerap memberikan bantuan luar negeri untuk pembangunan Madagaskar seperti yang tertera pada tabel berikut.

Table:2.1 Bantuan Pembanguna Cina ke Madagaskar 1999-2010

<b>Tahun</b>	<b>Bentuk bantuan</b>	<b>Sektor</b>	<b>Tipe bantuan</b>
1999	US \$19 Juta	Infrastruktur	Dana hibah
2000	US \$450 Ribu	Ekonomi	Dana hibah
2001	US \$4,8 Juta untuk perbaikan jalan yang menghubungkan Ampitabe ke Vatomandry	Infratsruktur	Dana hibah
2001	US \$160 Ribu	Infrastruktur	Dana hibah
2001	Pengiriman teknisi asal Cina untuk membantu pembuatan stadium olahraga	Infrastruktur	Bantuan teknis
2001	Pemotongan sebagian hutang	Keuangan	
2002	US \$4,8 Juta	Ekonomi	Dana hibah
2004	US \$9,6 Juta	Ekonomi	Dana hibah
2005	Pemutihan hutang	Keuangan	
2005	US \$4,8 Juta	Ekonomi	Pinjaman tanpa bunga
2006	Bantuan obat anti	Kesehatan	Donasi

	malaria		
2006	Bantuan 3,416,149 seragam sekolah	Pendidikan	Donasi
2007	Bantuan beras hybrid	Agrikultur	Bantuan teknis
2007	Pembangunan hotel bintang lima	Infrastruktur	Pinjaman
2008	Pembangunan villa untuk presiden	Infrastruktur	Pinjaman
2008	Pembangunan pipa air untuk Rumah Sakit	Kesehatan	Pinjaman
2008	Bantuan obat anti malaria	Kesehatan	Donasi
2008	US \$481 Ribu untuk projek beras hybrid	Agrikultur	Dana hibah
2008	US \$24,5 Juta	Pendidikan	Donasi
2008	Pembangunan Rumah Sakit dengan kapasitas 150 ruang	Kesehatan	Pinjaman
2009	Pembangunan pusat anti malaria	Kesehatan	Bantuan teknis
2009	Bantuan pemulihan dan korban bencana alam	Kemanusiaan	Donasi

2010	Projek beras hybrid	Agrikultur	Bantuan teknis
2010	Bantuan 56 ton beras	Agrikultur	Donasi

Sumber : (Gregory Veeck, 2012), diolah oleh penulis

Dilihat dari table 2.1, Cina kerap memberikan bantuan kepada Madagaskar setiap tahunnya. Dengan berbagai perkembangan ini, semakin banyak orang Cina yang bermigrasi ke Madagaskar. Sayangnya, hal ini mulai menyebabkan adanya berbagai ancaman “anti-cina” yang bahkan berujung kepada kekerasan. Namun begitu, hubungan yang terjalin antara Cina dan Madagaskar semakin kuat setiap tahunnya.

Table 2.2 Estimasi Perkembangan Populasi Etnis Cina di Madagaskar 1900-2000

Tahun	Estimasi Etnis Cina
1921	956
1931	2,516
1941	3,637
1951	4,900
1960	8,900
2006	40,000
2007	60,000

Sumber: (Gregory Veeck, 2012), diolah oleh penulis

Dapat dilihat dari tabel 2.2 terjadi pertumbuhan penduduk etnis Cina di Madagaskar tiap dekadenya hal ini juga menyebabkan dibentuknya perjanjian khusus mengenai imigrasi antara Cina dan Madagaskar ditahun 1996. Namun begitu, seiring berjalannya waktu orang-orang Cina ini semakin diterima oleh masyarakat asli Madagaskar. Bahkan pemerintah Madagaskar membuat komunitas khusus untuk individu yang terlahir di Madagaskar dan memiliki keturunan Cina. Hal ini juga didukung oleh pembentukan dan pembangunan di berbagai tempat di mana para etnis Cina ini biasanya tinggal dan bekerja yaitu *Chinatown*. Pada tahun 2010-2014, Madagaskar menempati posisi ke 2 dengan jumlah penduduk etnis Cina terbanyak di Afrika dan Samudra India (Schiller, 2013). Hal ini juga menyebabkan semakin dekatnya hubungan antara Cina dan Madagaskar dan semakin banyaknya pekerja dan perusahaan Cina di Madagaskar.

#### **2.4 Kerja Sama Ekonomi antara China dan Madagaskar**

Semakin eratnya hubungan antara Cina dan Madagaskar maka semakin meningkat pula kerja sama yang terjalin antara kedua negara. Hubungan yang terjalin hampir tidak mengalami guncangan, bahkan ketika pada tahun 2009 negara-negara barat mulai berhenti membantu dan bahkan melakukan kerja sama dengan Madagaskar, Cina tetap berada digaris paling depan dalam kerja sama dan bantuan kepada Madagaskar. Bantuan dan kerja sama yang terjalin antara keduanya sangat diterima oleh pemerintahan Madagaskar hal ini dikarenakan bantuan yang diberikan oleh Cina tidak serumit bantuan yang diberikan oleh Negara-negara lainnya. Hal ini dikarenakan: 1. Tidak seperti negara barat, pemerintah Cina dalam memberikan bantuan tidak begitu mengutamakan aspek-

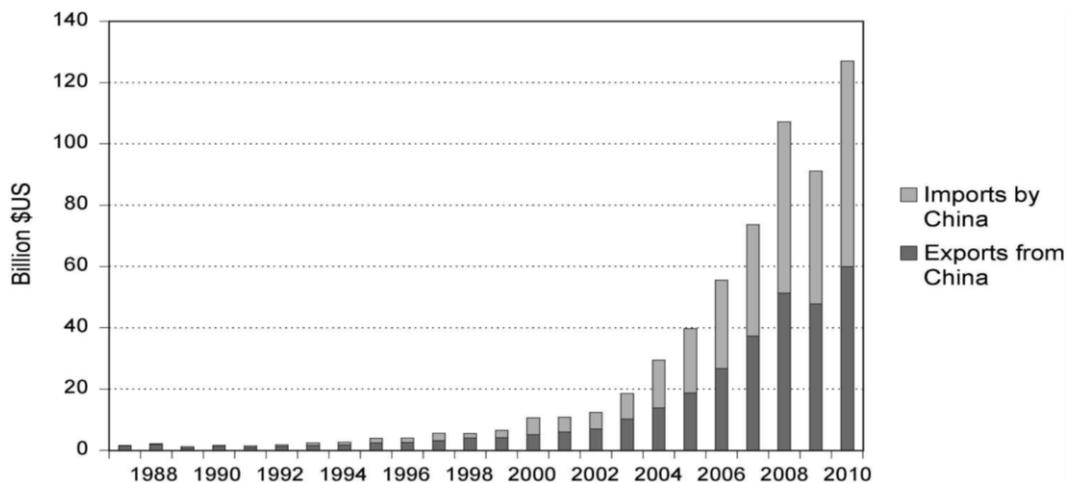
aspek demokrasi dan tidak ikut campur dalam urusan politik Madagaskar 2. Pemerintah Cina tidak mencabut berbagai investasi yang telah dibuat di Madagaskar walaupun Madagaskar mengalami krisis hebat (Miora Andriamampandra, 2021).

Kerjasama yang terjalin mulai mengalami perubahan diawal tahun 2000 dimana kerjasama yang awalnya merupakan kerjasama pembangunan dimana kerjasama ekonomi juga umumnya berupa bantuan mulai berubah menjadi kerjasama ekonomi yang berfokus pada perdagangan. Pada awalnya Prancis merupakan negara utama dalam kerja sama perdagangan dengan Madagaskar. Namun, semenjak 2003 posisi tersebut berhasil digantikan oleh Cina. Hal ini juga dipengaruhi dengan kedekatan presiden Marc Ravaloma dengan Cina. Salah satu kebijakan luar negeri utama Ravaloma adalah untuk membangun persahabatan Madagaskar-Cina demi menggaet investor asing dan mengembangkan partner perdagangan madagaskar. Hal ini juga dikarenakan pemerintahan Cina merupakan salah satu negara pertama yang mengakui rezim Ravalomanana. Sehingga semenjak 2005 kerja sama yang terjalin mulai berubah fokus menjadi kerjasama ekonomi berbentuk investasi. Walaupun masih terdapat banyak perdebatan, namun tidak dapat dipungkiri bahwa memang perdagangan yang terjalin antara Cina dan Madagaskar memegang peranan penting dan memberikan berbagai keuntungan dalam pertumbuhan ekonomi dan pembangunan Madagaskar (Sun, 2014).

Sehingga semenjak tahun 2003, Cina menjadi sumber utama impor Madagaskar, dan menjadi destinasi utama ke 5 ekspor Madagaskar. Di tahun

2005, Madagaskar mencapai 13% dari total keseluruhan jumlah impor Cina ke negara-negara Afrika dan menempati urutan ke 7 dalam *Foreign Direct Investment* (FDI) Cina ke negara-negara Afrika. Di tahun 2007, Zhai Jun yang merupakan perwakilan dari Menteri Luar Negeri Cina turut datang mengikuti upacara pelantikan kedua Ravalomanana, dan membahas lebih lanjut mengenai arah hubungan antara Cina dan Madagaskar yang sebelumnya sudah dibahas dalam konsesnsus BEIJING FOCAC ditahun 2006, kedua negara sepakat untung mempererat hubungan terutama dalam aspek ekonomi. Hubungan ini semakin meningkat di tahun-tahun berikutnya terutama semenjak tahun 2010 (Sun, 2014)

Gambar: 2. 1 Perkembangan ekspor dan impor Cina oleh Madagaskar dari awal 1988 hingga awal 2010



Sumber : (Gregory Veeck, 2012), diolah oleh penulis

Dari gambar 2.1 dapat dilihat bahwa puncak perkembangan ekspor dan impor antara kedua negara terjadi di tahun 2010. Di tahun 2010, Cina menyumbang 13% dari seluruh total impor ke Madagaskar dan 8.9% dari seluruh

total ekspor. Total perdagangan dengan Cina mencapai US \$538 juta, hal ini mencapai 14% dari seluruh jumlah perdagangan, menjadikan Cina sebagai negara utama dalam kerjasama perdagangan dengan Madagaskar. Kerja sama ini semakin jelas terlihat perkembangannya ketika di November 2010 pemerintah sementara Madagaskar, *High Authority for the Transition* (HAT), menyetujui pembangunan suatu perusahaan yaitu *Madagacar Development Corporation* (MDC) bersama dengan *China International Fund* (CIF) untuk membangun berbagai infrastruktur berskala besar dan investasi di Madagaskar. Madagaskar mendapatkan masukkan dana investasi dari salah satu perusahaan besi terbesar Cina yaitu *Wuhan Iron and Steel Corporation* (WISCO). Kedekatan antara kedua negara ini bahkan ditunjukkan dengan pernyataan ketua HAT pada waktu itu yaitu Andry Rajoelina yang mengatakan bahwa “masa depan kita terlihat cerah, jika negara barat tidak akan membantu, maka kita hanya perlu bersama dengan negara timur”, hal ini dapat diartikan juga dengan Madagaskar yang lebih memihak untuk bekerjasama dengan Cina dalam aspek pembangunan teknologi dan ekonomi (Schiller, 2013).

Gigihnya Cina dalam menjalin kerjasama ekonomi melalui investasi langsung luar negeri ini sayangnya tidak dilengkapi dengan publikasi data-data mengenai investasi yang telah dijanjikan terutama antara pengusaha/perusahaan Cina dengan pemerintah Madagaskar. Namun begitu jika ditelaah lebih lanjut dapat dilihat bahwa pada awalnya kerja sama yang terjalin antara Cina dengan negara-negara Afrika, tak terkecuali madagaskar merupakan kerja sama mengenai pembangunan infrastruktur publik. Cina memang gigih dalam membangun berbagai proyek

terutama dalam sepek agrikultur, kesehatan dan pembangunan semenjak tahun 1950an.

## **2.5 Awal Kerja Sama Mika antara Cina-Madagaskar**

Mika artinya gemerlap atau kilauan yang berasal dari bahasa latin. Mika merupakan salah satu jenis mineral yang memberikan efek berkilauan dan merupakan penghantar panas serta listrik yang baik. Mika umumnya digunakan sbagai bahan dasar pembuatan kosmetik mulai dari *highlitter*, *eyeshadow* dan berbagai jenis kosmetik lainnya serta digunakan sebagai bahan dasar alat elektronik. Hal ini yang menyebabkan permintaan Mika di dunia sangatlah tinggi terutama bagi negara industri, seperti Cina yang merupakan importer Mika terbesar di dunia (R.V., 2021).

Jenis mika utama yang diperjualkan di dunia adalah muscovite dan phlogopite. Di antara keduanya, muscovite adalah jenis yang paling terkenal dikarenakan muscovite berfungsi lebih baik dalam menyalurkan listrik dibandingkan phlogopite. Jenis mika yang umumnya di produksi di Madagaskar adalah phlogopite yang umumnya digunakan sebagai salah satu bahan baku dalam alat-alat elektronik seperti kabel listrik. Mika dijual belikan dalam dua kategori utama *sheet mica* dan *scrap mica*. *Scrap mica* merupakan residu dari *sheet mica* yang dicampurkan dengan berbagai mineral lainnya dan harganya dijual dengan harga lebih murah. Mica pertama kalinya ditemukan oleh Prancis di 1912 ketika Madagaskar masih berada di bawah kendali Prancis. Namun begitu tidak ada data yang jelas mengenai awal mula Madagascar mulai mengekspor mika ke negara-

negara lain. Di tahun 1999 Madagascar membuat aturan mengenai perdagangan mica yang akhirnya peraturan tersebut disahkan pada 2005 dan diatur oleh Menteri Pertambangan dan Sumberdaya Strategis (Sanne Van Der Wal (SOMO), 2019).

Dari data-data yang telah disajikan dari tabel 2.1 memperlihatkan bagaimana diawali kerja sama antara Madagascar dan Cina merupakan bantuan-bantuan yang bersifat kemanusiaan atau dikhususkan untuk infrastruktur dan pendidikan. Semenjak 2005 bantuan yang diberikan mulai berupa investasi. Hubungan kerja sama ekspor mica di Madagascar mulai mengalami peningkatan sejak 2011 di mana sebagian besar bantuan yang diberikan oleh Cina adalah investasi dan kerjasama khusus dalam bidang ekspor-impor mica dari Madagascar ke Cina, hal ini sangat berbeda dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Semenjak awal kerjasama tersebut berlangsung, Cina menjadi importir utama mica yang berasal dari Madagascar yang umumnya menempati 70-95% hasil ekspor mica di tiap tahunnya.

Cina mengimpor *sheet mica* dan *scrap mica* yang nantinya diolah untuk beberapa produk dan umumnya alat-alat elektronik seperti yang dijelaskan pada tabel 2.3 dibawah ini:

Table 2.3 Olahan Hasil Produksi Mica dari Cina

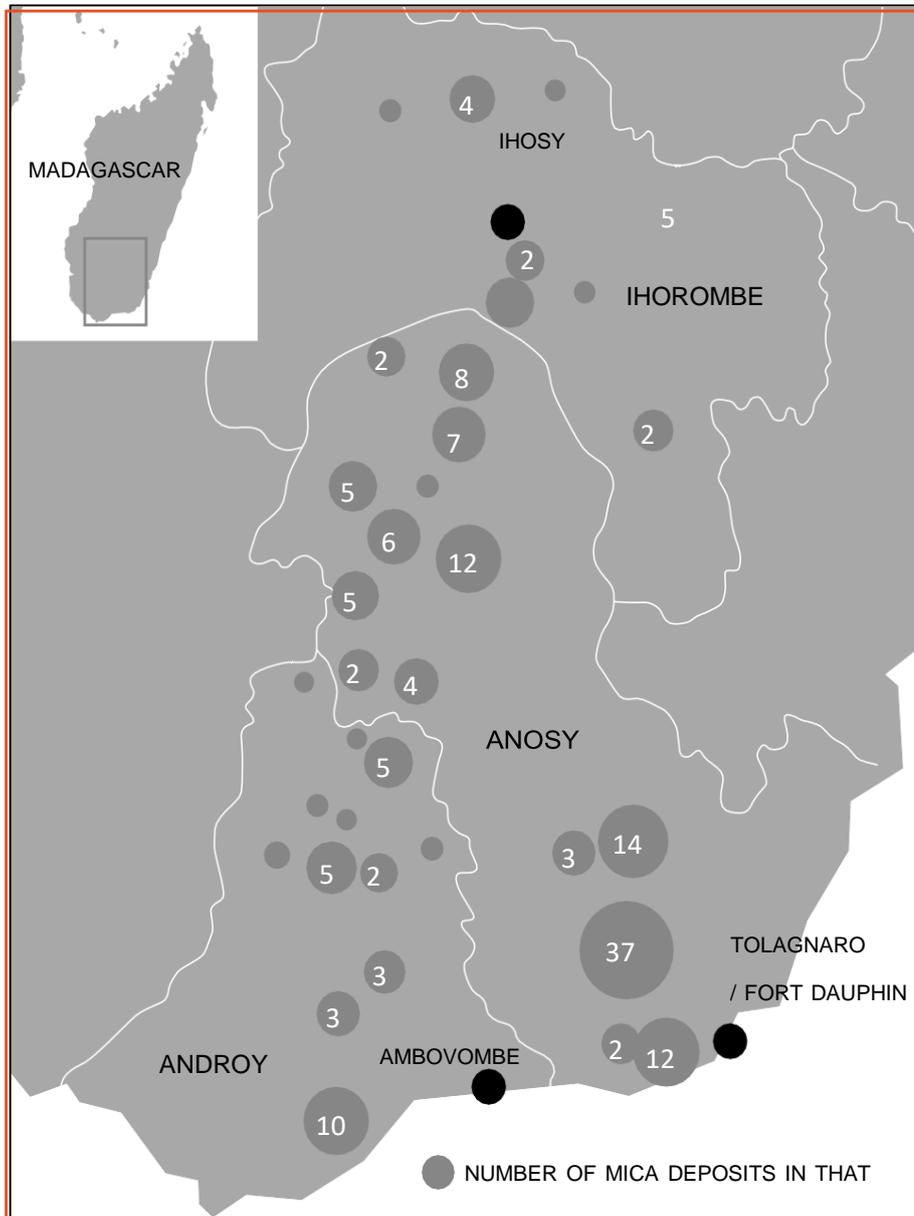
<b>Tipe Mica</b>	<b>Jenis Mica</b>	<b>Produk Mica</b>	<b>Hasil Produk Mica</b>	<b>Aplikasi Hasil Produk</b>

Mika			<i>Mica spacer</i>	
Phlogopite	Lembar mika		<i>ring</i>	Kendaraan
			<i>Mica plate</i>	
			<i>sheet</i>	
			<i>Mica tape</i>	
	Bubuk mika	Serpihan mika dalam	<i>Mica foil/film</i>	
	<i>(mica scrap)</i>	bentuk kertas	<i>Mica tube</i>	Kabel

Sumber: (Sanne Van Der Wal (SOMO), 2019), diolah oleh penulis

Tabel 2.3 memperlihatkan bagaimana mika jenis phlogopite yang telah diekstrak umumnya digunakan sebagai bahan baku dalam pembuatan alat elektronik dan transportasi. Perusahaan-perusahaan yang ada umumnya menjual hasil produk mika atau aplikasi hasil produk mika.

Gambar 2.2 Lokasi Pertambangan Mika di Madagaskar



Sumber : (Sanne Van Der Wal (SOMO), 2019)

Dari gambar 2.2 dapat dilihat bahwa lokasi pertambangan mika di Madagaskar paling banyak terletak di wilayah Androy, Anosy dan Ihorombe. Dan

seluruh lokasi pertambangan ini bertanggung jawab atas ekspor mika Madagaskar terhadap dunia khususnya Cina.

Perubahan bentuk kerjasama dan bantuan inilah yang akhirnya meningkatkan jumlah perusahaan-perusahaan Cina dibidang pertambangan tak terkecuali mika. Sehingga dibandingkan tahun-tahun sebelumnya dimana jumlah perusahaan yang terbentuk dan bekerjasama dengan Madagaskar dalam aspek agrikultur, infrastruktur dan aspek lainnya mulai menurun pesat dan digantikan dengan perusahaan-perusahaan pertambangan. Dalam hal ini kerjasama pembangunan yang awalnya bertujuan untuk mensejahterakan Madagaskar sudah tidak terlihat lagi. Tabel 2.4 akan menjelaskan bagaimana perkembangan perusahaan pertambangan yang dimiliki oleh Cina di Madagaskar

Tabel 2.4: Perkembangan Investasi dari Cina ditahun 2011

<b>Sektor Investasi</b>	<b>Jumlah Perusahaan Cina</b>
Pertambangan	32
Industri	12
Energi	6
Agrikultur	5
Turisme	1

Sumber : (Miora Andriamampandra, 2021), diolah oleh penulis

Dapat dilihat dari table 2.4 di tahun 2011 terdapat setidaknya 56 perusahaan yang diinvestasikan oleh Cina di Madagaskar dimana perusahaan-perusahaan ini mendominasi FDI Cina di Madagaskar yang berfokus dibidang

pengolahan mineral. Ditahun yang sama dari 210 perusahaan yang berafiliasi atau dimiliki oleh Cina hanya 56 perusahaan yang beroperasi secara legal, dimana 156 perusahaan lainnya bahkan tidak memiliki lisensi dan izin untuk melakukan pertambangan di wilayah-wilayah yang sebelumnya telah dijelaskan. Semenjak perubahan bentuk kerjasama inilah hubungan antara Cina dan Madagaskar lebih berfokus kepada ekonomi terutama dibidang pertambangan (Miora Andriamampandra, 2021).